



EFEKTIVITAS PEMBIASAAN MEMBACA DOA-DOA HARIAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI RA NURUL IMAN KOTA SERANG

Alinda Yunita

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Penulis Korespondensi: Alindayunita27@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the daily prayer habituation in instilling the character of discipline in early childhood at RA Nurul Iman. The research method employed is a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design. The research subjects consisted of 10 children aged 5-6 years. Data were collected through observation before and after the implementation of daily prayer habituation. The results showed a significant increase in the children's discipline character after the implementation of daily prayer habituation. The average discipline score before habituation was 30.60, while after habituation it increased to 37.40. The Wilcoxon Matched Pairs Test at a significance level of 0.05 yielded a sig. (2-tailed) value of 0.005, which is less than 0.05. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted, indicating a positive and significant effect of daily prayer habituation on improving the discipline character of early childhood at RA Nurul Iman.*

Keywords: *Habituation, Daily Prayer, Discipline Character, Early Childhood, RA Nurul Iman*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak usia dini di RA Nurul Iman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak berusia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan membaca doa harian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter kedisiplinan anak setelah diterapkannya pembiasaan membaca doa harian. Nilai rata-rata skor kedisiplinan sebelum pembiasaan adalah 30,60, sedangkan setelah pembiasaan meningkat menjadi 37,40. Uji Wilcoxon Matched Pairs Test dengan taraf signifikan 0,05 menghasilkan nilai sig. (2-tailed) = 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan membaca doa harian terhadap peningkatan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Nurul Iman.

Kata kunci: Pembiasaan, Doa Harian, Karakter Kedisiplinan, Anak Usia Dini, RA Nurul Iman

1. LATAR BELAKANG

Motode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Karena metode akan menjadi penentu dalam suatu proses pembelajaran, jadi pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien akan semakin efektif pula dalam pencapaian suatu tujuan.(El-Khuluqo 2015) dalam pandangan para ahli tentang definisi metode ialah Abdurrahman Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh pendidik untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik.(Minarti 2013) Adapun

Naskah Masuk: 10 Juni 2026; Revisi: 10 Juni 2026; Diterima: 11 Juni 2026; ; Terbit: 12 Juni 2026.

pandangan para ahli tentang definisi pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.(Triyanto 2014)

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap siswa yang usianya masih kecil. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini, karena memiliki “rekaman” daya ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya dimulai dari ia melangkah ke usia remaja dan dewasa. (Agung and Makbul 2024) Penelitian Ririyanti dkk menunjukkan bahwa orang tua dapat membiasakan anak berdoa melalui contoh langsung dan penguatan positif yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan kedisiplinan anak, orang tua dapat membimbing anak untuk menjadikan doa sebagai bagian integral dari rutinitas harian mereka, yang berkontribusi pada pengembangan karakter moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan strategi yang efektif dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. (Dwi Ramadhaniya Ririyanti 2025) Nilai kedisiplinan dalam pembiasaan membaca doa harian ini termasuk dalam karakter yang mesti di ajarkan pada anak sejak usia dini semestinya dapat menjadikan generasi insan kamil yang merupakan aset bangsa dalam pembangunan negara. Menjadikan sumber daya manusia yang memiliki prilaku jujur, amanah, dan cerdas.(Sapitri, Rosyadi, and Rahman 2022)

Penelitian Akmal di RA Iftah Rizkiansyah menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berdoa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berdoa anak setelah mereka dibiasakan untuk melakukannya secara rutin, yang juga berdampak pada penguatan karakter disiplin mereka.(Akmal 2018) Efektivitas pembiasaan membaca doa harian dalam mendesain karakter kedisiplinan anak usia dini menjadi topik yang penting untuk diteliti, terutama dalam konteks pendidikan karakter yang berbasis agama.

Pembiasaan membaca doa harian diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan anak.(Pokhrel 2024)

Berdasarkan observasi pra-penelitian di RA Nurul Iman, terdapat tantangan dalam menanamkan karakter kedisiplinan di kalangan siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa belum semua anak terbiasa dengan pembacaan doa dan anak-anak yang sudah hafal doa sehari-hari tetapi belum memahami arti yang terkandung dalam doa dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan perilaku sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dalam pembelajaran doa-doa harian serta dampaknya terhadap karakter anak. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Pembiasaan Membaca Doa-Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Iman”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang fokus pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman untuk mengeksplorasi pembiasaan membaca doa harian dan dampaknya terhadap karakter kedisiplinan anak. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, khususnya model *One Group Pretest-Posttest*.

Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui lembar observasi, serta data sekunder yang mencakup dokumen terkait seperti laporan kegiatan pembiasaan doa dan catatan perkembangan anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh wali kelas untuk menilai efektivitas pembiasaan membaca doa harian, dengan fokus pada pengukuran tingkat kedisiplinan dan frekuensi pembiasaan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Efektivitas pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Nurul Iman Kota Serang dinilai dengan menggunakan teknik observasi. Untuk lebih memahami hasil penelitian, berikut ini disajikan uraian data:

A. Data Efektivitas Sebelum Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan

Setelah melakukan uji coba instrumen lembar observasi. Peneliti memberikan lembar observasi kepada guru untuk mengetahui efektifitas pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan sebelum dilakukan pembiasaan. Dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Lembar observasi sebelum pembiasaan membaca doa harian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa efektif pembiasaan dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak. Hasil dari lembar observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Sebelum Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan

No.	NAMA	Skor Pembiasaan
1	ANDRA	30
2	AVRILDA	35
3	BIAS	31
4	INAYA	33
5	ALFARIZI	31
6	GATHAN	28
7	FAIZA	33
8	HILDA	30
9	IBNU	26
10	AL QARNI	29

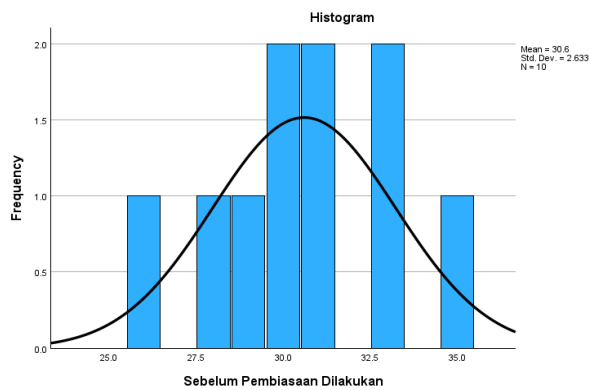
Berdasarkan data sebelum dilakukan pembiasaan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut diketahui memperoleh skor tertinggi yaitu 35 dan skor terendah yaitu 26. Adapun Tabel 2 Deskripsi data sebelum dilakukan pembiasaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2 Output SPSS Sebelum Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan

Statistics

Skor Sebelum Pembiasaan		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		30.60
Median		30.50
Mode		30 ^a
Std. Deviation		2.633
Variance		6.933
Range		9
Minimum		26
Maximum		35

Gambar 3 Grafik Sebelum Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan



Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas didapatkan mean adalah 30,60 dengan mediannya adalah 30,50 modus 30 dan standar deviasi sebesar 2.633. Untuk mengetahui

tinggi rendahnya efektifitas sebelum di lakukan pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

a. Perhitungan nilai rata-rata (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) Nilai rata-rata ideal (Mi) = 30,60 Standar Deviasi ideal (Sdi) = 2.633

b. Batasan-batasan kategori minat belajar siswa sebelum yaitu:

1. Rendah = $X < (Mi - Sdi)$

$$= X < (30,60 - 2.633)$$

$$= X < 27,97$$

2. Sedang = $(Mi - Sdi) < X < (Mi + Sdi)$

$$= (30,60 - 1,716) < X < (30,60 + 2.633)$$

$$= 27,97 < X < 33,23$$

3. Tinggi = $X > (Mi + Sdi)$

$$= X > (30,60 + 2.633)$$

$$= X > 33,23$$

Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas sebelum dilakukan pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan, efektifitas pembiasaan diklasifikasikan sebagai berikut: rendah apabila skor $X < 27,97$, sedang apabila $27,97 < X < 33,23$, dan tinggi apabila $X > 33,23$. Rata-rata skor efektifitas pembiasaan yang diperoleh anak sebelum dilakukan pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan adalah 30,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan berada dalam kategori sedang.

B. Data Efektivitas Sesudah Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan

Peneliti memberikan lembar observasi kepada guru untuk memancarkan efektifitas pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan oleh anak. Lembar observasi ini terdiri dari 10 item pertanyaan. Lembar observasi ini untuk meningkatkan dan menanamkan

karakter kedisiplinan yang di lakukan melalui pembiasaan membaca doa harian. Data lembar observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Data Sesudah Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan

No.	NAMA	Skor Pembiasaan
1	ANDRA	37
2	AVRILDA	40
3	BIAS	38
4	INAYA	38
5	ALFARIZI	37
6	GATHAN	36
7	FAIZA	39
8	HILDA	36
9	IBNU	36
10	AL QARNI	37

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data lembar observasi sesudah dilakukan pembiasaan membaca doa harian ini sudah diketahui memperoleh skor tertinggi yaitu 40 dan skor terrendah yaitu 36. Adapun Tabel 5 Deskripsi data sesudah dilakukan pembiasaan membaca doa harian tersebut sebagai berikut:

Tabel 5 Output SPSS Sesudah Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan

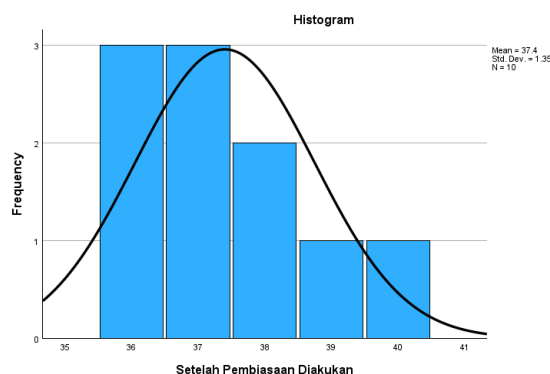
Statistics

Skor Sesudah Pembiasaan		
N	Valid	10
	Missing	0

Mean	37.40
Median	37.00
Mode	36 ^a
Std. Deviation	1.350
Variance	1.822
Range	4
Minimum	36
Maximum	40

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 6 Grafik Sesudah Pembiasaan Membaca Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan



Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas di dapatkan mean adalah 37,40 dengan mediannya adalah 37,00, modus 36 dan standar deviasi sebesar 1,35 untuk mengetahui tinggi rendahnya efektivitas sebelum di lakukan pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan nilai rata-rata (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) Nilai rata-rata ideal (M_i) = 37,40 Standar Deviasi ideal (S_{di}) = 1,35

Batasan-batasan kategori minat belajar siswa sebelum yaitu:

1. Rendah = $X < (M_i - S_{di})$

$$= X < (37,40 - 1,35)$$

$$= X < 36,05$$

2. Sedang = $(Mi - Sdi) < X < (Mi + Sdi)$

$$= (37,40 - 1,35) < X < (37,40 + 1,35)$$

$$= 36,05 < X < 38,75$$

3. Tinggi = $X > (Mi + Sdi)$

$$= X > (37,40 + 1,35)$$

$$= X > 38,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas setelah dilakukan pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan, terdapat peningkatan efektivitas pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan dalam skala kategorisasi. Sebelum pembiasaan kategori efektivitas pembiasaan diklasifikasikan sebagai berikut: rendah $X < 27,97$, sedang $27,97 < X < 33,23$, dan tinggi $X > 33,23$.

Setelah penerapan pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan, batas kategori meningkat menjadi rendah 36,05, sedang $36,05 < X < 38,75$, dan tinggi $X > 38,75$. Adapun rata-rata skor setelah pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan dilakukan adalah 37,40. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan memberikan dampak positif terhadap karakter kedisiplinan anak, ditandai dengan pergeseran nilai kategori yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pembiasaan membaca doa harian.

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-wilk* karena data yang didapat kurang dari 30 sampel. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 20 dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (sinifikasi) > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. (signifikansi) < 0.05 , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 7 Output SPSS 20 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Sebelum Pembiasaan	0.140	10	.200*	0.983	10	0.976
Skor Sesudah Pembiasaan	0.217	10	.200*	0.896	10	0.198

*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, data hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 dengan *Shapiro-wilk* nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yaitu nilai signifikansi normalitas pada data minat belajar siswa sebelum sebelum pembiasaan membaca doa harian yaitu $0.976 < 0,05$ dan nilai signifikansi normalitas pada data sesudah pembiasaan membaca doa harian $0.198 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas keduanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji varians dari dua atau lebih distribusi disebut uji homogenitas. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk analisis uji T sampel dependen. Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

Tabel 8 Output SPSS 20 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.854	1	18	0.108

Berdasarkan hasil output uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,108 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, data yang diperoleh menunjukkan distribusi normal dan data homogenitas, sehingga pengujian hipotesis terhadap data pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan dapat dilanjutkan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Match Pairs Test. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan, terutama pada populasi yang distribusinya tidak diketahui. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil observasi sebelum dan sesudah pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan.

1. Jika nilai signifikansi (sig) 2-tailed $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;
2. Jika nilai (sig) 2-tailed $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan keterangan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara pembiasaan membaca doa harian dan peningkatan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Nurul Iman.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan hubungan positif antara pembiasaan membaca doa harian dan peningkatan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Nurul Iman.

berikut ini Tabel 9 Output uji Wilcoxon Matched Pairs Test sebagai berikut:

Tabel 9 Output SPSS 20 Uji Wilcoxon Matched Pairs Test

		Sesudah Pembiasaan - Sebelum Pembiasaan
Z		-2.820 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan uji paired sample t-test di atas dengan taraf sigifikan $\alpha = 0,005$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 20 maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan hubungan positif antara pembiasaan membaca doa harian dan peningkatan karakter kedisiplinan anak usia dini. Dengan demikian, berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan hubungan positif antara pembiasaan membaca doa harian dan peningkatan karakter kedisiplinan siswa kelompok B.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembiasaan membaca doa harian di RA Nurul Iman efektif menanamkan karakter kedisiplinan pada anak usia dini. Sebelum pembiasaan, rata-rata skor efektivitas adalah 30,60 (kategori sedang), dan meningkat menjadi 37,40 setelah pembiasaan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data penelitian berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti ada pengaruh signifikan antara pembiasaan doa harian dan peningkatan kedisiplinan anak. Secara keseluruhan, pembiasaan ini, yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, berhasil membentuk karakter disiplin serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, Lukman, and M Makbul. 2024. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5 (2): 195–207. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.19023>.
- Akmal, Dinil Khairul. 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Da.Lam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Di Ra Iftah Rizkiansyah." *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 4:314–28.
- Dwi Ramadhaniya Ririyanti. 2025. "Upaya Peningkatan Karakter Sosial Emosional Anak Melalui Metode Demonstrasi Di TK Plus Usman Al Farsy Nurul Hikmah." *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education* 12, No. 2:220–29.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. "Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. https://fliphtml5.com/yzwyx/ndmy/Manajemen_PAUD/.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. "Pengaruh Pembiasaan Doa Doa Harian Taerhadap Pembentukan Krakter Religius Peserta Didik Di TPQ DAARUL ULUM PEGIRINGANBANTARBOLONG PEMALANG." *Ayan* 15 (1): 37–48.
- Sapitri, Dianing, Abdu Rahmat Rosyadi, and Imas Kania Rahman. 2022. "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 7334–46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>.
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.